

Analisis Proses Pembelajaran Siswa Pasca Pandemi Berdasarkan Interaksi Terhadap LKPD pada Materi Aljabar

Siska Susilawati¹, Hanifah Nursofiany²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050107@student.unsika.ac.id¹, hanifah.nursofiany@kip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar siswa pasca pandemi berdasarkan interaksi dengan LKPD pada materi aljabar dengan materi prasyaratnya adalah bilangan bulat dan bangun datar. Dimana kedua materi prasyaratnya ini dipelajari oleh siswa pada masa pandemi. Sehingga pada saat ini siswa mengalami masa peralihan dari pembelajaran berbasis online menjadi pembelajaran tatap muka yang menyebabkan siswa mengalami perbedaan di dalam pemahaman dan berpotensi mengalami *learning loss*. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 siswa kelas VII SMPN 4 Ciasem. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan setiap tahapan LKPD.

Kata kunci: Pandemi, Aljabar, *Learning loss*

Analysis of Post-Pandemic Student Learning Process Based on Interaction with LKPD on Algebraic Material

Siska Susilawati¹, Hanifah Nursofiany²

University of Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050107@student.unsika.ac.id¹, hanifah.nursofiany@kip.unsika.ac.id²

Abstract

This research aims to describe the learning process of post-pandemic students based on interaction with LKPD on algebraic material with the prerequisite material is integers and flat constructs. Where these two prerequisite materials are studied by students during the pandemic. So that at this time students are experiencing a transition period from online-based learning to face-to-face learning which causes students to experience differences in understanding and potentially experience learning loss. The subjects of this study consisted of 2 grade VII students of SMPN 4 Ciasem. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The results of this study show that there are differences in students' comprehension ability and confidence in completing each stage of LKPD.

Keywords: Pandemic, Algebra, Learning loss

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia khususnya di Indonesia menyebabkan hambatan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Kemudian pendidikan di hentikan sementara dan berganti metode menjadi pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dilakukan melalui berbagai *platform* seperti *zoom meeting*, *google meeting*,

google classroom, dan yang lainnya. Pembelajaran daring ini juga memberikan dampak yang cukup banyak bagi dunia pendidikan baik peserta didik maupun guru itu sendiri. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menguasai atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah, R., & Hidayati, F. H. (2021) di SMA di Yogyakarta, mengatakan bahwa “problematika yang dialami oleh guru pada pembelajaran daring tidak hanya pada kendala jaringan saja namun juga beban guru yang semakin bertambah, yaitu guru harus menyiapkan materi yang lebih menarik, memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dan guru juga harus memastikan bahwa siswa tersebut paham dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik dan benar”. Kemudian minimnya waktu pembelajaran daring ini juga menjadi salah satu penyebab adanya *learning loss* karena dengan minimnya waktu pembelajaran maka minim juga interaksi antara siswa dengan guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021) bahwa “Interaksi yang singkat menjadikan peserta didik kurang untuk memahami materi yang ada”.

Menurut Liet. al. dalam Andriani et. al. (2021) “*Learning loss* adalah salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidak-maksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah”. Kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah menyebabkan siswa tidak memahami apa yang dipelajari selama periode belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021) di SMP Negeri Nunufafi, beliau mengatakan “Persentase hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak mencapai level kemampuan tertentu dengan berbagai indikator yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang kurang optimal”. Menurut Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021) “Kondisi *learning loss* bagi siswa adalah kondisi dimana: a). siswa memiliki waktu yang kurang untuk belajar di sekolah karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. b). siswa kurang paham materi pembelajaran sehingga kompetensi yang diperoleh tidak memadai. c) siswa kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan”.

Pandemi saat ini sudah mereda menuju masa kebiasaan baru dan pendidikan pasca pandemi juga sudah mulai dibangun dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Namun, kondisi pandemi ini belum 100% membaik, masih banyak kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang tidak diharapkan termasuk kemungkinan pembelajaran untuk berubah kembali. Adanya peralihan metode pembelajaran yang semula daring lalu kembali menjadi luring menyebabkan adanya kebingungan yang dialami oleh siswa. Masa peralihan ini dapat mengubah proses pembelajaran yang kemudian akan mempengaruhi prestasi siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, minat belajar, kemandirian belajar dan kepercayaan diri siswa.

Dalam hal ini untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar di masa peralihan ini diperlukan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Menurut Istiqomah, N.,

Arigiyati, T. A., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2021) “Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang terdapat berbagai panduan-panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan dengan adanya LKPD peserta didik akan lebih memahami materi yang dipelajari”. LKPD juga banyak digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar.

Aljabar sendiri merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII karena konsep aljabar ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi penulis selama bulan Oktober di SMP Negeri 4 Ciasem menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep aljabar dan meminta guru untuk mengulangi penjelasannya dalam setiap proses pembelajaran aljabar serta masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan yang terkait dengan aljabar. Selain sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari materi aljabar ini adalah sebagai materi prasyarat untuk materi selanjutnya seperti SPLSV, SPLDV dan yang lainnya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait interaksi siswa terhadap LKPD pada materi aljabar.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Fadli “pendekatan kualitatif berarti proses penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kenyataan berdasarkan objek penelitian secara holistik dan kompleks yang kemudian disajikan dalam sebuah teks narasi” (Ayu, S., & Nurafni, N. (2022)). Subjek penelitiannya adalah 2 siswa kelas VII-B SMPN 4 Ciasem. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi interaksi siswa dengan LKPD dan wawancara untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi aljabar.

Selanjutnya hasil pengisian LKPD dan wawancara tersebut akan dianalisis menjadi sebuah pembahasan yang berupa teks narasi untuk mengetahui, memahami, mendalami fenomena *learning loss* yang terjadi di masa kebiasaan baru. Pada penelitian ini menjelaskan secara terstruktur mulai dari gambaran umum hingga spesifik mengenai fenomena *learning loss* materi aljabar di masa kebiasaan baru (Berends & Deken, 2021) (Ayu, S., & Nurafni, N. (2022)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan interaksi dengan LKPD menunjukkan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. LKPD ini terdiri dari 3 aktivitas yang meliputi aktivitas 1 mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk aljabar, aktivitas 2 mengenai operasi perkalian dan pembagian dalam bentuk aljabar, dan aktivitas 3 mengenai evaluasi aktivitas 1 dan aktivitas 2 dengan berisikan 4 soal isian yang terdiri dari soal operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk aljabar dengan jumlah masing-masing soal adalah 1 butir soal. Berikut ini merupakan penjelasan ketiga aktivitas tersebut yang sudah dipelajari oleh kedua siswa.

Aktivitas 1 (operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar)

Pada aktivitas 1 ini disajikan 4 bentuk bangun datar dimana siswa diminta untuk mencari keliling bangun datar tersebut dan disajikan dalam bentuk aljabar. Pada aktivitas 1 ini siswa diberikan kemudahan dengan dicantumkan contoh penyajiannya dalam bangun datar ke satu.

Berdasarkan analisis LKPD dari siswa 1, siswa sudah memahami konsep dari operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Dengan artian siswa juga sudah memahami materi prasyarat keliling bangun datar dan operasi bilangan bulat yang dipelajari di kelas V dan VI SD pada masa pandemic dua tahun yang lalu. Namun, pada saat proses pengisian LKPD ini siswa merasa tidak percaya diri dengan hasil yang ia peroleh sendiri sehingga ia ragu untuk menuliskan jawabannya pada LKPD dan terus bertanya kepada guru mengenai jawabannya apakah sudah benar atau belum.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 1 mengapa tidak percaya diri dengan jawaban yang telah ia peroleh karena ia mempelajari keliling bangun datar tanpa dibimbing oleh gurunya semasa SD, karena pada saat itu pembelajaran dilakukan secara daring melalui *whatsapp group* dan guru hanya memberikan materi serta latihan soal namun materi dan soal tersebut tidak dijelaskan oleh gurunya dan siswa hanya belajar dengan kakaknya yang sudah menempuh pendidikan di SMA serta menyimak pembelajaran materi aljabar dari gurunya sekarang.

Selanjutnya, berdasarkan analisis LKPD dari siswa 2, siswa sudah cukup memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Namun, pada aktivitas 1 ini siswa kurang memahami konsep keliling bangun datar. Hal ini dapat terlihat pada soal no 2 dan 3 siswa sudah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Namun, pada soal no 4 siswa melupakan beberapa langkah untuk menentukan kelilingnya dan perhitungan keliling bangun datar dengan bentuk aljabarnya tidak sinkron.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 2 apa yang membuat siswa lupa dengan beberapa langkah untuk menentukan keliling bangun datar. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa siswa tidak memahami bagaimana cara membaca bangun datar jika gambar yang diberikan seperti pada no 4. Hal ini dikarenakan siswa tidak mempelajari bangun datar seperti ini ketika di SD. Guru hanya menjelaskan bangun datar bentuk persegi, persegi panjang, dll. Dan pembelajarannya pun dilakukan secara online dan siswa lebih banyak belajar dengan orang tuanya.

Aktivitas 2 (operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar)

Pada aktivitas 2 disajikan sebuah permasalahan dimana diberikan suatu soal cerita tentang mengukur luas lapangan bola dan telah diketahui ukuran panjang dan lebar dari lapangan tersebut. Lalu di dalam LKPD ini siswa diberikan kemudahan dengan diberikannya langkah-langkah pengerjaan.

Berdasarkan analisis LKPD siswa 1, siswa mampu memahami konsep menghitung luas bangun datar dan sifat distributif perkalian. Namun, pada langkah selanjutnya siswa keliru pada saat menjumlahkan bilangan negative dengan bilangan positif. Dimana disini artinya siswa kehilangan pemahaman pada materi prasyaratnya, yaitu operasi bilangan bulat.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 1, apa yang membuat siswa kesulitan dalam menjumlahkan bilangan negative. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa ia masih belum memahami kapan bilangan negative itu ketika dijumlahkan hasilnya akan menjadi positive atau negative. Lalu penulis menganalogikan penjumlahan bilangan negative dengan konsep hutang piutang dimana bilangan negative menjadi nominal hutang dan bilangan positif adalah uang yang dimiliki untuk membayar hutang. Setelah di

analogikan siswa lebih memahami konsep bilangan bulat negative dan positif. Kesimpulannya disini siswa mengalami *learning loss* pada materi prasyaratnya, yaitu operasi bilangan bulat.

Selanjutnya, berdasarkan analisis LKPD siswa 2, ditemukan hal yang serupa dengan siswa 1 dimana siswa mampu memahami konsep menghitung luas bangun datar dan sifat distributif perkalian. Namun, pada langkah selanjutnya siswa keliru pada saat menjumlahkan bilangan negative dengan bilangan positif. Dimana disini artinya siswa kehilangan pemahaman pada materi prasyaratnya, yaitu operasi bilangan bulat.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 2, apa yang membuat siswa kesulitan dalam menjumlahkan bilangan negative. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa ia tidak tahu bagaimana menjumlahkan bilangan negatif. Lalu penulis menganalogikan penjumlahan bilangan negative dengan konsep hutang piutang dimana bilangan negative menjadi nominal hutang dan bilangan positif adalah uang yang dimiliki untuk membayar hutang. Setelah di analogikan siswa lebih memahami konsep bilangan bulat negative dan positif. Kesimpulannya disini siswa mengalami *learning loss* pada materi prasyaratnya, yaitu operasi bilangan bulat.

Aktivitas 3 (evaluasi aktivitas 1 dan aktivitas 2)

Pada aktivitas 3 disajikan 4 buah soal aljabar dengan bentuk soal yang sederhana dimana tidak menggunakan cerita. Siswa diminta untuk menyederhanakan bentuk aljabar yang disediakan dengan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada aktivitas 3 ini berbeda dengan aktivitas 1 dan 2, yaitu pada aktivitas ini siswa tidak diberikan contoh atau langkah-langkah pengerjaan. Jadi, siswa akan mengisi aktivitas 3 ini dengan pemahaman yang mereka miliki.

Berdasarkan analisis LKPD siswa 1, siswa sudah memahami operasi bentuk aljabar baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa dapat menyelesaikan soal no 1 sampai no 4. Namun, siswa masih bingung dalam mengelompokkan suatu suku yang memiliki variable dan yang tidak sehingga proses pengerjaannya memakan waktu yang cukup lama dan langkah pengerjaannya menjadi panjang.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 1, apa yang membuat ia sulit untuk mengelompokkan suku yang memiliki variable. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa ia kadang langsung menjumlahkan dengan suku yang tidak memiliki variable seperti operasi bilangan bulat biasanya. Kemudian penulis memberikan soal yang lebih sederhana dan siswa mulai terbiasa untuk mengelompokkan suku-suku yang memiliki variable.

Selanjutnya, berdasarkan analisis LKPD siswa 2, siswa sudah memahami konsep operasi bentuk aljabar baik penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Namun, siswa masih keliru dalam operasi pembagian bentuk aljabar. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan soal no 4 dengan baik.

Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa 2, bagian mana yang siswa tidak pahami mengenai operasi pembagian bentuk aljabar ini. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa ia tidak mengerti bagaimana cara membagikan bentuk aljabar karena gurunya tidak menjelaskan secara mendetail. Kemudian penulis memberikan sebuah soal pembagian bilangan bulat dalam bentuk bagi kurung ternyata siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembagian bentuk bagi kurung karena pada saat siswa mempelajari

materi tersebut siswa hanya diajarkan melalui *whatsapp group* sehingga pemahaman siswa sendiri menjadi kurang maksimal.

Dari kedua siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa perbedaan. Pertama, perbedaan kemampuan dalam memahami konsep operasi bentuk aljabar, dimana siswa 1 lebih memahami operasi bentuk aljabar daripada siswa 2. Kedua, perbedaan kemandirian belajar, dimana siswa 1 bisa mengerjakan LKPD secara individu sedangkan siswa 2 membutuhkan bantuan dan terus bertanya kepada guru untuk mengisi LKPD-nya. Ketiga, perbedaan kepercayaan diri, dimana dalam hal ini siswa 1 dan siswa 2 sama-sama kurang percaya diri dalam mengungkapkan hasil yang telah mereka peroleh di LKPD, mereka merasa takut jawaban mereka salah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LKPD dan wawancara kedua siswa yang menjadi objek pada penelitian ini menunjukkan adanya *learning loss* yang dialami oleh siswa pada materi prasyaratnya. Dimana materi prasyaratnya ini dipelajari di kelas V dan VI SD pada masa pandemi secara daring dua tahun yang lalu tepatnya pada saat pandemi. Kemudian berdasarkan penelitian ini *learning loss* juga menyebabkan beberapa hambatan belajar siswa, diantaranya siswa mengalami penurunan dalam kemampuan pemahaman, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIVE SOLUSI MENGATASI LEARNING LOSS SISWA SMPN NUNUFAFI. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Ayu, S., & Nurafni, N. (2022). Dinamika Learning Loss Materi KPK dan FPB di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6097-6109.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021, December). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Statistika/ Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran* (Vol. 10, pp. 27-27).
- Istiqomah, N., Arigiyati, T. A., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2021). Validitas E-LKPD Matematika Berbasis Tri N Pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 113-120.
- Latifah, R., & Hidayati, F. H. (2021). Problematika guru dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SMA yogyakarta. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 36-43.
- Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55-63.
- Septipriyani, K., & Novtiar, C. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII PADA MATERI BENTUK ALJABAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1709-1722.

Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.